

The Role of Cooperative Credit Effort in Empowering Dairy Farmers

Peran Bantuan Kredit Koperasi Dalam Memberdayakan Peternak Sapi Perah

Christina Yohanna Fransiska Manurung¹, Mumun Munandar², Lilis Nurlina^{*2}

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi Pembangunan Peternakan, Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran

*E-mail : lilis.nurlina@unpad.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted two groups of livestock, namely Mekar Mandiri Group and Cipeusing Mandiri Group farmer member KUD Sarwa Mukti, Cisarua District, West Bandung, West Java Province in May – August 2021. The purpose of this research is to analyze the role of cooperative credit effort in empowering dairy farmers. This research was is a survey with a quantitative approach, by searching data through interviews and fill questioner towards members of the farmer. The measurement of the respondent's sample is taken by census two groups that is, 20 farmers who join the cooperative credit program. Research result of study show that credit helps farmers from the procedure to the perceived benefits. Cooperative credit effort also has an impact on farmer empowerment because it can increase the number of livestock populations, the amount of milk production and the amount of milk receipts. There is a fairly close relationship between the role of cooperative credit effort and the empowerment of dairy farmers with a correlation coefficient of 0.0468 with significant value of 0.037.

Keyword : Credit, Empowering, Dairy Cows, Cooperation

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok ternak yaitu Kelompok Mekar Mandiri dan Kelompok Cipeusing Mandiri anggota peternak KUD Sarwa Mukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada bulan Mei – Agustus 2021. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran bantuan kredit koperasi dalam memberdayakan peternak. Penelitian ini merupakan survei dengan pendekatan kuantitatif, pencarian data melalui wawancara dan pengisian kuesioner terhadap anggota peternak. Pengukuran sampel responden diambil secara sensus dua kelompok yaitu 20 orang peternak yang mengikuti program perkreditan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan perkreditan koperasi membantu peternak dari mulai prosedur hingga manfaat yang dirasakan. Bantuan kredit koperasi juga memberikan dampak keberdayaan bagi peternak karena mampu meningkatkan jumlah populasi ternak, jumlah produksi susu dan jumlah penerimaan susu. Terdapat hubungan yang cukup erat antara peran bantuan kredit koperasi dengan keberdayaan peternak sapi perah dengan koefisien korelasi (rs) sebesar 0,468 dengan nilai sig. 0,037.

Kata Kunci : Kredit, Pemberdayaan, Sapi Perah, Koperasi

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, produksi susu segar berjumlah 947.685,36 ton/tahun yang dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia masih rendah dalam mengkonsumsi susu segar. Peternakan rakyat dan perusahaan peternakan menjadi dua bentuk skala usaha peternakan sapi perah di Indonesia. Di Indonesia sendiri usaha peternakan sebagian besar berskala kecil hingga menengah. Usaha peternakan berskala kecil biasanya dilakukan oleh peternak di pedesaan. Kendala yang dihadapi oleh peternakan berskala kecil ialah pendapatan yang rendah dengan rata-rata harga susu per liter Rp. 5.500. Pendapatan yang rendah ini berpengaruh terhadap ketidakberdayaan peternak untuk mengembangkan usahanya menjadi skala menengah hingga skala besar.

Ditinjau dari keadaan tersebut, perlu adanya suatu peningkatan untuk mengangkat usaha skala kecil. Dalam hal ini koperasi susu dibentuk mawadahi peternak kecil sekaligus sebagai perantara dengan Industri Pengolahan Susu (IPS) untuk menghimpun dan mampu memberdayakan peternak. Koperasi Unit Desa (KUD) berfungsi melakukan pelayanan kredit untuk peternak anggotanya. Upaya yang dilakukan koperasi dalam membantu peternak, salah satunya melalui pemberian bantuan berupa kredit, baik dalam bentuk uang. Kredit adalah salah satu dana yang dipinjamkan oleh lembaga perbankan yang bertujuan untuk membantu menyediakan modal usaha. Bantuan kredit ini bermanfaat dalam meningkatkan keberdayaan peternak. Tingkat keberdayaan peternak dapat diukur dengan jumlah ternak, jumlah produksi susu dan jumlah penerimaan susu yang diperoleh oleh peternak. Melalui bantuan kredit sapi, diharapkan kepemilikan sapi perah anggotanya meningkat, yang selanjutnya meningkatkan produksi susu dan pendapatannya. Dengan demikian akan tercapai keberdayaan peternak.

KUD Sarwa Mukti merupakan koperasi yang berada di Kabupaten Bandung Barat yang bergerak di sektor pangan yaitu susu dan olahannya. Pada koperasi ini terdapat program usaha salah satunya unit perkreditan/SPAJ (Surat Permintaan

Asuransi Jiwa). KUD bekerja sama dengan PT. Permodalan Nasional Madani untuk melakukan kegiatan usaha perkreditannya. Pemberian bantuan kredit dikategorikan ke dalam tiga kelompok skala kepemilikan, yaitu skala kepemilikan rendah (1-3 ekor sapi produktif), skala menengah (4-6 ekor sapi produktif) maupun skala besar (minimal 7 ekor sapi produktif). Melalui program bantuan kredit diharapkan produksi susu yang dihasilkan koperasi akan meningkat, sehingga nilai tambah yang diperoleh koperasi juga meningkat.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Peran Bantuan Kredit Koperasi dalam Memberdayakan Peternak Sapi Perah di wilayah kerja KUD Sarwa Mukti Cisarua, Bandung Barat, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2021. Penelitian ini dilaksanakan di dua kelompok ternak KUD Sarwa Mukti, Kec. Cisarua yaitu Kelompok Cipeusing Mandiri dan Kelompok Mekar Mandiri. Objek dalam penelitian ini adalah peran bantuan kredit dalam memberdayakan peternak sapi perah di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Responden dalam penelitian ini yaitu peternak sapi perah yang menggunakan fasilitas kredit koperasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang peternak yang terdiri dari dua kelompok yaitu Kelompok Cipeusing Mandiri dan Kelompok Mekar Mandiri di Wilayah Kerja KUD Sarwa Mukti Cisarua.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung dengan wawancara. Data sekunder diperoleh dari instansi serta jurnal terkait dengan penelitian ini.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab indikator dari data. Hasil jumlah nilai dari tiap indikator variabel dianalisis menggunakan teknik analisis statistik non parametrik yaitu korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedadaan Umum Daerah Penelitian

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti berlokasi di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi koperasi terletak pada ketinggian ± 700 meter dari permukaan laut dengan temperatur udara $17-24^{\circ}\text{C}$ sehingga kawasan ini berpotensi di bidang pertanian dan peternakan dengan produk utama jamur, susu dan sayur-sayuran. Kecamatan Cisarua dengan kondisi temperatur udara tersebut cocok untuk pemeliharaan sapi perah karena memiliki iklim yang cukup dingin. Kecamatan Cisarua seluas 5.200,537 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah 186 Ha dan tanah darat 5.014,537 Ha. Berjarak 9 kilometer dari ibu kota kabupaten Bandung Barat ke arah timur laut, pusat pemerintahannya berada di Desa Jambudipa. Terdapat 8 desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Cisarua yaitu terdiri dari Desa Cipada, Desa Jambudipa, Desa Kertawangi, Desa Padaasih, Desa Pasirhalang, Desa Pasirlangu, Desa Sadangmekar dan Desa Tugumukti.

Masyarakat hidup saling bersosialisasi tanpa memandang suku, budaya dan agama. Masyarakat memiliki sifat yang ramah terhadap satu sama lain. Kehidupan masyarakat saling gotong royong untuk dapat memajukan kesejahteraan bersama. Dari segi ekonomi, masyarakat di Kecamatan Cisarua tergolong dalam kategori menengah ke atas. Rata-rata masyarakat memiliki pekerjaan tetap sebagai petani maupun peternak. Aset kepemilikan masyarakat terdapat pada sapi perah maupun lahan pertanian. Kawasan wilayah yang berdekatan dengan tempat wisata menjadi sumber mata pencaharian pula bagi masyarakat tersebut.

Identitas Responden

Dari 20 responden sebanyak 90% peternak berada di usia produktif. Menurut Chamdi (2003) menyatakan, semakin muda umur peternak (pada rentang 20 - 45 tahun) umumnya memiliki rasa ingin tahu dan minat mengadopsi terhadap teknologi semakin tinggi. Usia seseorang yang produktif (>65 tahun) biasanya kurang dalam cara berpikir, cara bekerja, dan cara hidup sehingga apatis terhadap teknologi baru.

Dari 20 Responden sebanyak 70% peternak berada di pendidikan rendah atau tamat dari Sekolah Dasar (SD), sedangkan 15% dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 15% dari Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Syafaat dkk, (2003), semakin tinggi pendidikan seorang peternak maka kinerja usaha yang dijalankan semakin berkembang.

Dalam penelitian, lamanya beternak diukur dari sejak kapan peternak mulai aktif secara mandiri melakukan usaha tani. Pengalaman beternak berpengaruh terhadap bantuan kredit koperasi. Peternak yang aktif secara mandiri memiliki tingkat kemandirian dalam menerapkan inovasi yang lebih baik dibandingkan dengan peternak yang belum berpengalaman.

Lama keanggotaan berpengaruh terhadap kepercayaan anggota peternak terhadap KUD Sarwa Mukti. Anggota peternak memberikan kepercayaan penuh terhadap KUD Sarwa Mukti melalui kegiatan yang dijalankan oleh koperasi. Anggota peternak setia terhadap koperasi karena koperasi mampu menjamin kesejahteraan anggota.

Kepemilikan ternak dilihat dari jumlah ternak yang dipelihara oleh anggota peternak yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu skala kecil (1 - 3 ekor sapi produktif), skala menengah (4 - 6 ekor sapi produktif) dan skala besar (>7 ekor sapi produktif).

Peran Bantuan Kredit Koperasi

Prosedur Kredit

Prosedur yang diberikan koperasi mampu dipahami oleh anggota peternak karena koperasi memberikan tahapan prosedur yang bisa diikuti oleh anggota peternak. Modal koperasi dalam melakukan kredit berasal dari modal pinjaman dari lembaga keuangan BUMN, yaitu PNM (PT. Permodalan Nasional Madani). PNM bekerjasama dengan 3 pihak lainnya yaitu PT. JiwaSraya, PT. Adikarya dan PT. ANTAM (Aneka Tambang). KUD Sarwa Mukti memberikan pinjaman dengan bekerjasama dengan PT. Adikarya dan PT. ANTAM. Ada dua kelompok ternak yang ikut dalam perkreditan yaitu Kelompok Mekar Mandiri dan Kelompok Cipeusing Mandiri. Kelompok Mekar Mandiri melakukan kredit dengan pihak PT. Adikarya dan Kelompok Cipeusing

Mandiri melakukan kredit dengan PT. ANTAM. Prosedur yang ditawarkan oleh kedua pihak tersebut yaitu : 1) permohonan kredit, 2) memperlihatkan struk penjualan susu dan 3) jaminan (sertifikat rumah, sertifikat tanah dan lain-lain).

Dalam prosedur pinjaman kredit yang dilakukan, terdapat biaya administrasi $\pm$ Rp. 2.000.000 rupiah untuk biaya asuransi, akte notaris dan materai. Sebanyak 91,04% anggota peternak menjawab kuesioner prosedur kredit yang dijalankan mudah dipahami seperti pengajuan, syarat, biaya administrasi, jaminan, jangka waktu, dan suku bunga pinjaman yang bisa diikuti kelompok anggota peternak KUD Sarwa Mukti. Manfaat adanya prosedur kredit menurut Mulyadi (2011) adalah untuk mencegah adanya penyimpangan dan memudahkan pengawasan kredit antara kedua belah pihak.

Besaran Kredit

Besaran kredit dan jumlah anggota yang dapat diperoleh oleh kelompok diatur oleh pihak PNM. Pihak PNM selanjutnya yang mengatur perusahaan mana yang berhak memberikan kredit terhadap kelompok anggota peternak KUD Sarwa Mukti.

Besaran kredit yang mampu dicairkan oleh pihak PNM per anggota minimal Rp. 50.000.000 juta rupiah. Anggota Kelompok Mekar Mandiri berjumlah 10 orang melakukan pinjaman dengan perusahaan PT. Adikarya dengan total pinjaman Rp. 1.500.000.000 juta rupiah. Anggota Kelompok Cipeusing Mandiri berjumlah 10 orang melakukan pinjaman dengan perusahaan PT. ANTAM dengan total pinjaman Rp. 600.000.000 juta rupiah. Besaran kredit ini diikuti dengan suku bunga yang sudah disepakati oleh pihak anggota kelompok peternak KUD Sarwa Mukti dan perusahaan tersebut serta koperasi.

Suku bunga dari pinjaman yang diberikan pihak PNM sebesar 3%. Menurut Sunariyah (2013) suku bunga merupakan harga pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Suku bunga dapat diartikan juga sebagai biaya balas jasa terhadap pihak peminjam. Pembayaran yang dilakukan anggota peternak sebesar Rp. 750.000 per 15 hari per orang. Pembayaran cicilan dengan pemotongan pembayaran susu setiap 15 hari dengan perantara koperasi yang

menyetorkan cicilan kepada pihak PNM. Dari 20 anggota peternak menjawab kuesioner, sebanyak 92,22% anggota peternak merasa puas dengan besaran kredit yang dicairkan oleh pihak PNM.

Pemanfaatan Kredit

Pinjaman secara kredit dibutuhkan oleh anggota peternak untuk bisa dimanfaatkan secara maksimal. Dalam penggolongannya sendiri, kredit terbagi menjadi kredit produktif (peningkatan usaha), kredit konsumtif (keperluan pribadi) dan kredit perdagangan. Dalam melaksanakan pemanfaatan kredit, PNM memberikan kredit dengan jangka waktu yang disepakati kedua pihak secara bersama. PNM menawarkan ke anggota peternak jangka waktu pinjaman menengah (1-3 tahun).

Dari 20 anggota kelompok peternak Mekar Mandiri dan Cipeusing Mandiri, sebanyak 60% anggota memanfaatkan kredit sebagai modal usaha maupun biaya tambahan modal usaha. Sisanya sebanyak 40% memanfaatkan kredit untuk biaya konsumtif atau untuk keperluan pribadi. Anggota peternak memakai kredit, memanfaatkannya sebagai modal untuk meningkatkan populasi ternak yang diikuti oleh peningkatan jumlah produksi susu dan pendapatan peternak. Hal ini diperkuat oleh Sumoningrat (1996) bahwa kredit digunakan harus membawa manfaat atau injeksi modal untuk meningkatkan produksi dalam kegiatan ekonomi.

Pemberdayaan Peternak Sapi Perah

Peningkatan Jumlah Ternak

Peningkatan jumlah ternak menjadi salah satu indikator pemberdayaan anggota peternak sapi perah di KUD Sarwa Mukti. Peningkatan jumlah ternak dilihat dari sebelum menggunakan bantuan kredit dan sesudah menggunakan bantuan kredit. Berikut adalah tabel peningkatan jumlah ternak anggotapeternak KUD Sarwa Mukti.

Pada Tabel 1 terdapat peningkatan kepemilikan ternak anggota individu Kelompok Mekar Mandiri dan Kelompok Cipeusing Mandiri sebelum menggunakan kredit dan setelah menggunakan kredit. Peningkatan kepemilikan ternak dari tahun 2018 – 2021, dimana total populasi ternak anggota sebelum menggunakan kredit

sebanyak 83 ekor sapi perah menjadi 167 ekor sapi perah.

Tabel 1. Peningkatan Jumlah Kepemilikan Ternak Kelompok Mekar Mandiri dan Kelompok Cipeusing Mandiri (2018 – 20201)

No Resp	Jml Kepemilikan Ternak Sebelum Kredit (ekor)	Jml Kepemilikan Ternak Setelah dapat Kredit (ekor)
1	4	8
2	4	6
3	4	8
4	2	5
5	8	12
6	3	8
7	4	11
8	4	8
9	4	12
10	8	16
11	3	8
12	4	8
13	2	4
14	8	12
15	2	6
16	13	17
17	1	4
18	1	6
19	2	4
20	2	4
Total	83	167

Pada Tabel 2 dapat dilihat jumlah kepemilikan ternak anggota sebanyak 50% berada pada skala rendah atau peternak hanya memiliki 1-3 ekor sapi perah. Koperasi menawarkan pelayanan kredit untuk mampu meningkatkan kepemilikan ternak anggota.

Tabel 2. Skala Kepemilikan Ternak Sebelum Menggunakan Kredit

No	Skala Kepemilikan Ternak	Orang	%
1	Skala rendah (1-3 ekor sapi perah)	10	50
2	Skala sedang (4-6 ekor sapi perah)	7	35
3	Skala tinggi (>7 ekor sapi perah)	3	15
Jumlah		20	100

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa ada peningkatan skala ternak anggota peternak di Kelompok Mekar Mandiri dan Kelompok Cipeusing Mandiri. Kepemilikan ternak meningkat setelah penggunaan kredit. Skala kepemilikan ternak rendah di awal sebesar 50%, setelah penggunaan kredit skala kepemilikan ternak rendah berkurang dan mengalami peningkatan. Kepemilikan ternak anggota bertambah, dimana sebanyak 65% anggota tergolong dalam skala kepemilikan

tinggi. Adanya peranan kredit koperasi mampu meningkatkan *input* usaha anggota. Kredit yang dijalankan koperasi dapat bermanfaat pula bagi koperasi, sesuai yang disampaikan Nurlina (2015) bahwa kredit dapat meningkatkan jumlah populasi ternak.

Tabel 3. Skala Kepemilikan Ternak Setelah Menggunakan Kredit

No	Skala Kepemilikan Ternak	Orang	%
1	Skala rendah (1-3 ekor sapi perah)	1	5
2	Skala sedang (4-6 ekor sapi perah)	6	30
3	Skala tinggi (>7 ekor sapi perah)	13	65
Jumlah		20	100

Peningkatan Jumlah Produksi Susu

Adanya peningkatan jumlah produksi susu sejalan dengan adanya peningkatan skala kepemilikan ternak anggota peternak di KUD Sarwa Mukti. Pada Tabel 4 diperlihatkan produksi susu anggota 45% berada pada 10 - 15 liter per hari. Jumlah produksi susu tersebut merupakan jumlah sebelum menggunakan kredit koperasi. Adanya peningkatan skala ternak, memberikan dampak perubahan pada produksi susu ternak.

Tabel. 4 Produksi Susu Sebelum Menggunakan Kredit

No	Rentang Produksi Susu (liter)	Orang	%
1	10 - 15	9	45
2	15 - 45	8	40
3	45 - 75	2	10
4	75 - 105	1	5
Jumlah		20	100

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa produksi susu sapi perah anggota peternak mengalami peningkatan. Peningkatan produksi susu dikarenakan sejalan dengan peningkatan skala kepemilikan ternak anggota peternak Kelompok Mekar Mandiri dan Kelompok Cipeusing Mandiri. Jumlah produksi susu per hari peternak sebelum menggunakan kredit 45% produksi susu sapi perah peternak berada di angka 10 – 15 liter. Setelah menggunakan kredit jumlah produksi susu per hari mengalami peningkatan di angka rata-rata 15 – 45 liter atau sebesar 55%. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Nurlina (2015) bahwa penggunaan kredit dapat memberikan manfaat selain meningkatkan populasi ternak,

kredit mampu meningkatkan jumlah produksi susu.

Tabel. 5 Produksi Susu Setelah Menggunakan Kredit

No	Rentang Produksi Susu (liter)	Orang	%
1	10 - 15	0	0
2	15 - 45	11	55
3	45 - 75	6	30
4	75 - 105	3	15
Jumlah		20	100

Peningkatan Jumlah Penerimaan Susu

Jumlah penerimaan susu merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh anggota peternak KUD Sarwa Mukti atas hasil setoran susu.

Tabel. 6. Pendapatan Peternak Sebelum Menggunakan Kredit

No	Pendapatan (liter)	Orang	%
1	500.000 - 1.000.000	5	25
2	1.000.000 - 2.000.000	4	20
3	2.000.000 - 3.000.000	6	30
4	3.000.000 - 4.000.000	2	10
5	> 5.000.000	3	15
Jumlah		20	100

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan susu yang diperoleh oleh anggota sebanyak 30% berada pada angka Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000. Jumlah penerimaan susu yang diperoleh belum dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan anggota. Maka, perlu adanya peningkatan jumlah penerimaan susu untuk menuju pada kesejahteraan. Anggota yang sejahtera merupakan anggota yang mengalami keberhasilan.

Tabel. 7. Pendapatan Peternak Setelah Menggunakan Kredit

No	Pendapatan (liter)	Orang	%
1	500.000 - 1.000.000	1	5
2	1.000.000 - 2.000.000	3	15
3	2.000.000 - 3.000.000	2	10
4	3.000.000 - 4.000.000	1	5
5	4.000.000 - 5.000.000	2	10
6	> 5.000.000	11	55
Jumlah		20	100

Pada Tabel 7 diperlihatkan bahwa jumlah penerimaan susu anggota kelompok peternak Mekar Mandiri dan Cipeusing Mandiri

mengalami peningkatan. Pendapatan peternak sebelum menggunakan kredit rata-rata pada golongan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000. Setelah menggunakan kredit, jumlah penerimaan susu anggota peternak sebanyak 55% pada golongan > Rp. 5.000.000. Menurut Kusumahadi (2008) pendapatan peternak yang meningkat berdampak pada tingkat keberhasilan atau standar hidup di pedesaan.

Hubungan Antara Peran Bantuan Kredit Koperasi dengan Keberdayaan Peternak Sapi Perah

Berdasarkan hasil analisis *Rank Spearman* terkait hubungan antara peran bantuan kredit koperasi dalam memberdayakan peternak sapi perah di KUD Sarwa Mukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 25, untuk peran bantuan kredit didapatkan nilai signifikansi 0,037 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara peran bantuan kredit koperasi dengan keberdayaan peternak sapi perah. Nilai koefisien korelasi antara peran bantuan kredit koperasi dengan keberdayaan peternak yang didapatkan adalah sebesar 0,468 yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Korelasi Rank spearman

Correlations				
			Bantuan Kredit	Keberdayaan Peternak
Spearman's rho	Bantuan Kredit	Correlation Coefficient	1.000	.468*
		Sig. (2-tailed)	.	.037
		N	20	20
	Keberdayaan Peternak	Correlation Coefficient	.468*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.037	.
		N	20	20

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Mengacu pada aturan Guilford, interpretasi nilai koefisien peran bantuan kredit koperasi dengan keberdayaan peternak sapi perah di KUD Sarwa Mukti berada pada kisaran $0,40 \leq r_s \leq 0,70$ sehingga termasuk kedalam kategori hubungan yang cukup erat. Di dua kelompok, anggota peternak KUD Sarwa Mukti merasa puas dengan adanya

bantuan kredit, karena mampu memberdayakan peternak dengan cara meningkatkan jumlah ternak peternak yang sejalan dengan peningkatan produksi susu dan peningkatan jumlah penerimaan susu. Hal ini sejalan dengan Subejo dan Narimo (2004) yang menyatakan pemberdayaan bertujuan agar masyarakat memiliki kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial. Diperkuat oleh Mardikanto (2014) bahwa masyarakat yang dimaksud berdaya adalah masyarakat yang mampu melakukan perbaikan seperti perbaikan tatanan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur kredit yang ada di KUD Sarwa Mukti mampu dipahami dan diikuti oleh anggota peternak. Besaran kredit dengan suku bunga dan jangka waktu mampu disepakati pihak PNM dan peternak. Anggota peternak sebanyak 60% memanfaatkan kredit sebagai modal usaha dan biaya tambahan sedangkan 40% anggota peternak memanfaatkan sebagai biaya konsumtif atau keperluan pribadi.
2. Tingkat keberdayaan peternak di Kelompok Mekar Mandiri dan Kelompok Cipeusing Mandiri mengalami perubahan setelah memperoleh kredit koperasi. Indikator keberdayaan yang dirasakan peternak adalah peningkatan jumlah ternak, peningkatan jumlah produksi susu dan peningkatan jumlah penerimaan susu.
3. Terdapat hubungan yang cukup erat antara peran bantuan kredit koperasi dan keberdayaan peternak sapi perah di KUD Sarwa Mukti dengan nilai koefisien *Rank Spearman* 0,468 dengan nilai sig. 0,037.

DAFTAR PUSTAKA

Chamdi, A. N. 2003. Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing di

Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobongan. Yogyakarta.

Mulyadi. 2011. Sistem Perencanaan dan pengendalian Manajemen. Salemba Empat. Jakarta.

Nurlina, L., Agusta, D., & Rachmawati, I. 2015. Analisis Manfaat Sosial-Ekonomi Kredit Sapi Perah Bergulir Mandiri bagi Anggota Koperasi (Kasus Di Kpsbu Jabar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat/ Jurnal Ilmu Ternak, 15(2), 8–14. <http://jurnal.unpad.ac.id/jurnalilmuternak/article/view/9519>

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta.

Sunariyah. 2013. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP. STIM YKPN. Yogyakarta.